

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelambanan adopsi menjadi salah satu faktor mengapa media pembelajaran elektronik di Indonesia baru digunakan secara umum pada era Covid-19. Saat ini terdapat beberapa media pembelajaran elektronik yang digunakan, salah satunya adalah media pembelajaran proyeksi diam. Proyeksi diam merupakan media pembelajaran visual yang memproyeksikan pesan dengan bentuk gambar, tulisan, angka atau grafis dengan memperhatikan tata letak sehingga pesan mampu diterima dengan baik oleh pembaca, salah satu contoh dari media proyeksi diam adalah *slide* presentasi yang biasa dibuat menggunakan produk *PowerPoint* (Rosidah, 2016). Keunggulan media pembelajaran proyeksi diam ada pada fitur aplikasi yang memungkinkan pencipta membuat *slide* yang menarik untuk dilihat salah satunya dengan memanfaatkan fitur animasi atau transisi yang ada pada aplikasi (Nurhidayati et al., 2019). Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan khusus untuk membuat *slide* yang menarik, sehingga masih ada kemungkinan *slide* yang ditampilkan belum mampu meningkatkan pemahaman pembaca karena kurangnya kreativitas pencipta dalam membuat *slide* yang menarik (Tanjung & Faiza, 2019). Hal ini juga terjadi pada mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasional Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta, dimana berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa sebanyak 34.4% mahasiswa merasa media pembelajaran yang digunakan kurang menarik, 37.5% menganggap media kurang efektif dan efisien untuk digunakan, sehingga 25% menganggap media yang ada kurang menambah motivasi belajar. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan media elektronik yang lebih efektif dan efisien untuk digunakan sehingga mampu meningkatkan motivasi mahasiswa. Salah satu diantara media elektronik tersebut adalah *podcast* (Rockhill et al., 2019).

Podcast berarti proses menangkap acara audio, lagu, pidato, atau suara campuran untuk kemudian mengunggah objek suara digital tersebut ke *web site* atau blog pada struktur data yang di sebut RSS 2.0 *envelope* (atau *Feed*) (Meng, 2005). Meski demikian, penggunaan *podcast* pada dunia pendidikan telah diperkenalkan kepada mahasiswa semester pertama di *Georgia College and State University* pada

tahun 2002 dan *Duke University* pada tahun 2004, lalu diikuti dengan *University of California* hingga *Stanford University* (Merhi, 2015).

Penggunaan *podcast* meningkat sejak tahun 2011 setelah adanya perkembangan *podcast* dan juga kecocokan penggunaan dengan masa sekarang dimana kelas *online* sudah mulai diterapkan dan semakin umum digunakan pasca Covid-19 seperti saat ini (Rockhill et al., 2019b), selain itu juga dibutuhkan kemampuan khusus untuk mengakses *podcast* yang saat ini sudah umum dimiliki oleh mahasiswa (Shahramiri & Gorjian, 2013). Namun hal tersebut terpusat pada *podcast* buatan pendidik dan masih sedikit penelitian yang melakukan dengan fokus dari sudut pandang siswa (Barker & Gossman, 2013).

Dengan fungsi utama berupa kemampuan untuk menyebarkan konten kursus, *podcast* telah berkembang menjadi beberapa jenis di antaranya : *podcast* tradisional, *podcast* yang dikembangkan, serta *podcast* modern. *Podcast* tradisional merupakan rekaman dari audio yang kemudian diunggah ke *website* atau pemutar MP3 *player* (Rosell-Aguilar, 2013). *Podcast* yang dikembangkan merupakan *podcast* yang mampu diisi dengan informasi multimedia seperti *slide*, foto, gambar maupun video pendek. Sedangkan untuk *podcast* modern berupa *video podcast* atau *vodcasting* yang merupakan *podcast* yang berbentuk video (Chan, 2014).

Saat ini terdapat dua jenis *podcast* yang banyak digunakan pada proses pembelajaran, yakni *podcast* tradisional dan *video podcast*. Umumnya *video podcast* digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang bersifat praktikal atau permasalahan yang spesifik sehingga dapat diamati langsung secara audio visual (Kay & Kletschin, 2012). Sedangkan untuk *podcast* tradisional umumnya digunakan untuk pembelajaran teori atau *storytelling* sehingga penjelasannya lebih rinci (Himmah & Mulyono, 2021). Hal ini membuat *podcast* lebih efektif dan efisien untuk di gunakan pada mata kuliah teori dibandingkan *vodcast*. Selain digunakan sebagai media suplemen untuk pembelajaran berbasis cerita atau teori pada kajian bahasa (Phillips, 2017), *podcast* juga digunakan sebagai media suplemen untuk kajian pada bidang keperawatan (Matava et al., 2013) dan pendidikan kedokteran (Riddell et al., 2017). Umumnya penelitian terkait *podcast* mengambil fokus pada kelebihan dan kekurangan *podcast* (Goldman, 2018a), efektivitas dan efisiensi *podcast* yang berhubungan dengan pengaruh *podcast* pada hasil belajar, motivasi,

serta daftar kehadiran siswa (Copley, 2007) dan terbukti mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang di bawakan (Mathany & Dodd, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa *podcast* merupakan media pembelajaran yang fleksibel dan dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dengan konteks dan tujuan yang beragam, sehingga pengembangan *podcast* sebagai media pembelajaran suplemen tidak menggantikan media pembelajaran yang sudah ada, namun membantu mahasiswa dalam mengatasi keragaman karakteristik belajar dengan memberikan pilihan baru dalam mengakses materi pembelajaran (Himmah & Dewanggi Mulyono, 2021).

Ditengah maraknya penggunaan kelas daring selama masa pandemi yang berlanjut pada masa pasca pandemi, di Indonesia saat ini masih menggunakan pembelajaran campuran daripada kelas daring secara keseluruhan dengan menggunakan *podcast* sebagai salah satu media pembelajarannya, sedangkan (Pinto-Llorente et al., 2016) membuktikan bahwa persepsi dan sikap siswa terhadap teknologi pembelajaran khususnya *podcast* cukup positif, hal ini didukung dengan data 288 dari 358 (80,4%) baru pertama kali mengikuti pembelajaran dengan berbasis pembelajaran campuran, (88,8%) tidak pernah menggunakan platform *e-learning*. (71,2%) memilih *e-Learning* untuk belajar secara mandiri. (37,3%) *podcast* digunakan hampir setiap waktu dan (36,2%) setiap kali. Mayoritas siswa 51,5% (n ¼ 185) menggunakan *vodcast*. Hal ini menunjukkan bahwa *podcast* sudah diterima dengan baik oleh semua kalangan termasuk pendidikan setelah terbukti efektif dan efisien untuk di gunakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan adanya penerapan *podcast* sebagai media pembelajaran suplemen pada mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasional, dimana mata kuliah tersebut merupakan salah satu mata kuliah pendidikan yang ada pada Program Studi S1 Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta. Mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasional memiliki tujuan untuk mengetahui, memahami, menguasai dan implementasi teori serta konsep dan prinsip dari manajemen pendidikan kejuruan khususnya di SMK sehingga mata kuliah ini penting di miliki dan di pelajari oleh mahasiswa S1 Pendidikan Teknik Bangunan (Gilang, 2020).

Pada mata kuliah ini terdapat materi berupa Konsep Dasar Manajemen Pendidikan Vokasional, Perencanaan Program Kerja Pendidikan Vokasi, serta Pengorganisasian Sumber Daya Pendidikan Vokasi. Materi ini akan mengenalkan mahasiswa kepada manajemen pada pendidikan vokasional yang penting untuk lulusan Pendidikan Teknik Bangunan. Materi ini menarik untuk dibuatkan media suplemen karena cukup panjang sehingga pembahasan materi dapat dijadikan lebih efektif apabila menggunakan *podcast* sebagai media pembelajaran suplemen.

Podcast merupakan salah satu media berbasis audio yang saat ini juga digunakan sebagai media pembelajaran berbasis audio yang menyediakan rekaman materi untuk didengar baik secara *online* maupun *offline* oleh mahasiswa (Susilowati et al., 2020). *Podcast* digunakan sebagai suplemen dengan tujuan sebagai pancingan bagi mahasiswa untuk menimbulkan pemikiran kritis terkait dengan materi yang akan dibahas di kelas (Nugroho & Irwansyah, 2021). Hal ini dikarenakan karakteristik mahasiswa jaman sekarang adalah mendengarkan sehingga media pembelajaran yang ada lebih baik mengikuti perkembangan karakteristik pembelajaran tersebut (Rusdi, 2012). Selain itu dengan mendengarkan mahasiswa mampu berimajinasi tentang hal yang sedang di bicarakan sehingga akan timbul pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang sedang didengarkan (Barliana, 2015). *Podcast* diberikan sebelum pembelajaran di mulai sebagai pancingan agar peserta didik lebih dulu mengetahui tentang materi yang akan di bahas, kemudian memproses informasi tersebut sehingga menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang dapat ditanyakan pada saat pembelajaran di kelas bersama dengan dosen.

Berdasarkan latar belakang tersebut, diperlukan adanya pengembangan media pembelajaran suplemen yang mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasional, selain itu saat ini belum ada pengembangan media pembelajaran suplemen berbasis *podcast* pada Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan khususnya di Universitas Negeri Jakarta, sehingga peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran *podcast* sebagai media suplemen pada mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasional.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah *podcast* cocok digunakan pada mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasional?
2. Apakah *podcast* mampu menyampaikan materi dengan jelas pada model pembelajaran *online* seperti saat ini?
3. Apakah media pembelajaran suplemen berbasis *podcast* cukup efektif dan efisien untuk diterapkan pada mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasional?
4. Apakah *podcast* mampu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mempelajari mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasional?
5. Apakah *podcast* layak digunakan sebagai media pembelajaran suplemen untuk mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasional?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu adanya batasan terhadap penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian ini dilakukan pada mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasional Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta dengan materi dari awal semester hingga tengah semester yang mencakup konsep dasar manajemen pendidikan vokasional, perencanaan program kerja pendidikan vokasi, dan pengorganisasian sumber daya pendidikan vokasi
2. Penelitian menghasilkan produk berupa *podcast* berbentuk audio dengan tipe monolog dan dialog
3. Penelitian dilakukan hanya sampai tahap uji coba produk kelompok kecil berupa survei kepuasan
4. Penelitian dilakukan untuk melihat apakah *podcast* cukup efektif dan efisien untuk digunakan sebagai media pembelajaran suplemen sehingga meningkatkan motivasi belajar mahasiswa terhadap mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasional

1.4 Perumusan Masalah

Melihat dari identifikasi masalah di atas, permasalahan yang diangkat pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pengembangan Media Pembelajaran Suplemen Berbasis *Podcast* Pada Mata Kuliah Manajemen Pendidikan Vokasional?”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan media pembelajaran suplemen berbasis *podcast* pada mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasional.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Dapat mengetahui bagaimana penggunaan *podcast* pada mata kuliah manajemen pendidikan vokasional bangunan
2. Sebagai salah satu sumber ilmu pengetahuan untuk menambah wawasan terkait *podcast* sebagai media pembelajaran suplemen
3. Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan *podcast* dan mata kuliah Manajemen Pendidikan Vokasi
4. Dapat menambah wawasan terkait *podcast* pada masa pasca pandemi COVID-19